

VISUALISASI BENDA PENINGGALAN KERAJAAN PEUREULAK SEBAGAI INOVASI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 IDI RAYEUK

Usman bin Abdullah

Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia
usman95@unsam.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas pengembangan media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk berbasis kearifan lokal. Tujuannya adalah mengembangkan metode dan efektifitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk. Artikel ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, sejarah, dan metode tindakan kelas. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan analisis menggunakan elaborasi ilmu pendidikan, antropologi, dan museologi. Kajian artikel ini menunjukkan bahwa; (1) Kerajaan Peureulak merupakan salah satu bentuk kearifan lokal Aceh Timur yang bernilai sejarah tinggi. (2) Terdapat enam jenis benda peninggalan Kerajaan Peureulak yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk. (3) Pengembangan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk dilakukan dengan inovasi media belajar berbasis video *slide show*. (4) Siswa lebih mudah memahami sejarah melalui visualisasi digital berupa video *slide show*. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, artikel ini menyimpulkan bahwa visualisasi benda peninggalan sejarah berbentuk video *slide show* merupakan inovasi efektif pengembangan pembelajaran sejarah di sekolah.

Kata Kunci: peninggalan sejarah; kerajaan peureulak; media pembelajaran; media *slideshow*, SMA Negeri 1 Idi Rayeuk

Abstract

This article discusses the development of history learning media at SMA Negeri 1 Idi Rayeuk based on local wisdom. The aim is to develop methods and effectiveness of history learning at SMA Negeri 1 Idi Rayeuk. This article uses qualitative descriptive analysis methods, history, and class action methods. Data was collected using observation, interviews and documentation methods. The analytical approach uses elaboration of educational science, anthropology, and museology. The study of this article shows that; (1) The Peureulak Kingdom is a form of local wisdom in East Aceh which has high historical value. (2) There are six types of heritage objects from the Peureulak Kingdom which can be used as sources for learning history at SMA Negeri 1 Idi Rayeuk. (3) The development of history learning at SMA Negeri 1 Idi Rayeuk was carried out with innovative video slide show-based learning media. (4) It is easier for students to understand history through digital visualization in the form of a video slide show. Based on these findings, this article

concludes that the visualization of historical relics in the form of a video slide show is an effective innovation in developing history learning in schools..

Keywords: *historical heritage, peureulak kingdom, instructional media, slideshow media, SMA 1 Idi Rayeuk*

A. Pendahuluan/Introduction

Pendidikan Indonesia memasuki babak baru seiring dengan perkembangan kurikulum merdeka yang dicetus oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum merdeka memberikan kesempatan pada guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Salah satu hal yang mengalami perubahan dalam sistem pembelajaran adalah ilmu pengahuan sosial. Pembelajaran IPS, khususnya mata pelajaran sejarah dapat diterapkan menggunakan *local wisdom* sebagai sumber belajar yang lebih akrab dan dipahami oleh siswa.

Pembelajaran sejarah di Indonesia merupakan suatu bidang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diterapkan di sekolah. Saat ini, pembelajaran sejarah masih menggunakan media ajar yang bersumber dari buku yang isinya merupakan sejarah nasional tanpa menyentuh aspek *local wisdom* atau sejarah-sejarah lokal. Pembelajaran sejarah di sekolah menengah memiliki tujuan untuk pengembangan keilmuan secara didaktis. Hal itu dilakukan agar generasi muda dapat mengambil hikmah dari karya masa lalu sebagai identitas daerahnya¹. Memasuki era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi membawa perubahan yang begitu besar dalam pembelajaran sejarah. Ada banyak pergeseran benda-benda bersejarah yang memiliki nilai edukatif sehingga bukti peradaban dalam masyarakat makin hari makin pudar dan siswa tidak memahami hal tersebut².

¹ Mohamad, Sutrisno dan Hermawan Mokodompit. Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. Jurnal Jambura History and Culture. 2019; 1(1); 19-28

² Irawan, Roni. Pemanfaatan Benda Peninggalan Sejarah Bima Sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Wera). Jurnal Pendidikan Mandala. 2016; 1(1); 249-260

Pembelajaran sejarah di sekolah belum tertata dengan benar yang memasukkan unsur kearifan lokal dan peninggalan sejarah lokal sebagai sumber belajar. Guru tidak memiliki bahan ajar sebagai sumber belajar yang *include* peninggalan sejarah di dalamnya. Ada beberapa sumber belajar sejarah yang dapat diakuisisi oleh guru untuk pembelajaran sejarah di sekolah, antara lain sumber benda (bangunan, perkakas, senjata), sumber tertulis (dokumen), sumber lisan (hasil wawancara)³. Untuk memastikan proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan kreatif dan inovatif, guru harus mampu memasukkan sumber belajar sejarah tersebut dengan tepat dan sesuai kebutuhan siswa.

Selama ini, rendahnya rendahnya proses dan kualitas belajar mengajar adalah pemanfaatan sumber belajar yang masih belum maksimal. Guru dan siswa masih minim memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Kurangnya penggunaan sumber belajar menjadi salah satu masalah dalam untuk mendukung peningkatan hasil belajar⁴. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa melalui pemanfaatan sumber belajar sejarah. Guru harus kreatif dalam mengembangkan sumber belajar untuk peningkatan kemampuan siswa dalam belajar sejarah. Penggunaan satu sumber belajar saja tidaklah efektif untuk pembelajaran⁵. Siswa harus dilatih untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat berguna untuk pembelajaran sejarah. Salah satu hal yang patut dijadikan sumber belajar adalah peninggalan sejarah yang ada di daerah setempat.

Sumber sejarah lokal yang paling relevan untuk dipelajari oleh siswa di Kabupaten Aceh Timur adalah sejarah kerajaan Peureulak. Merujuk pada artikel yang disampaikan oleh Athallah, sejarah kerajaan Peureulak telah menjadi suatu hal yang sangat penting di Aceh. Peureulak adalah nama daerah di Aceh yang dulunya

³ Wasino. Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2007.

⁴ Hasan, Santriani. Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar (Ls2b). Jurnal Fisika Edukasi Indonesia, 2004; 1 (1): 125-132

⁵ Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Stantas Prose Pendidikan. Jakarta Kencana, 2011

banyak ditumbuhi kayu perlak. Kayu yang sangat bagus sebagai bahan pembuatan kapal, sehingga banyak orang luar datang untuk membeli kayu tersebut. Mereka menyebut daerah tempat pembelian dengan sebutan Negri Perlak. Perlak yang awalnya hanya merupakan kota yang penduduknya menganut agama Hindu-Buddha yang kemudian menjadi beragama Islam karena Perlak disinggahi oleh Nahkoda Khalifah dengan membawa 100 anggotanya yang berlabuh di Bandar Perlak pada tahun 173 H. Kerajaan Perlak merupakan kerajaan Islam yang pertama kali berdiri, tetapi hal tersebut belum sepenuhnya dapat dinyatakan secara pasti karena hanya ada beberapa sumber saja yang dapat memberikan bukti dan kejelasan yang berkaitan dengan Kerajaan Perlak⁶. Hal ini tentu dapat menjadi suatu kesadaran bagi masyarakat Aceh, khususnya para siswa untuk lebih memahami tentang sejarah lokal di daerahnya dan benda peninggalan yang ditinggalkan.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti telah melakukan observasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk. Diketahui, pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk belum menggunakan sumber sejarah lokal seperti peninggalan-peninggalan sejarah di Aceh Timur sebagai sumber belajar. Pembelajaran masih terpaku pada buku teks nasional yang belum ada sejarah lokal di dalamnya. Jika hal ini terus terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, peninggalan sejarah Aceh Timur akan terus ditinggalkan oleh siswa dan masyarakat. Merujuk pada fakta dan hasil observasi tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang peranan peninggalan sejarah kerajaan Peureulak sebagai sumber belajar pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Aceh Timur. Penelitian ini dipadukan dengan penggunaan media berbasis video *slideshow* berupa gambar-gambar benda peninggalan sejarah termasuk deskripsi benda tersebut. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan peninggalan sejarah kerajaan Peureulak yang dapat digunakan oleh guru untuk mata pelajaran IPS maupun sejarah.

⁶ Athallah Abel Gibrani Henarwanto. Laut dan Islam: Perkembangan Kesultanan Perlak pada Abad XV. *Jurnal Socio Historia*. 2022; 2(2); 184-185.

B. Metode Penelitian/Method

Penelitian ini dilaksanakan di dua hal secara keseluruhan. Pertama, penelitian dilakukan untuk mengkaji benda peninggalan benda peninggalan sejarah Kerajaan Peureulak yang akan dilakukan di Peureulak dan Aceh Timur secara keseluruhan. Kedua, penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci yang melakukan segala detail penelitian. Merujuk padahal itu, penelitian ini menjadi penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Bungin tentang peneliti mengkaji objek berupa benda sejarah, lokasi penemuan benda peninggalan sejarah, dan instrument pertanyaan pada narasumber dengan bahasa-bahasa yang mudah dipahami⁷.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Timur dan SMA Negeri 1 Idi Rayeuk yang berlokasi di Kecamatan Idi Rayeuk, kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu perpaduan dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal itu sejalan dengan teori dari Sugiyono tentang penelitian triangulasi yang merupakan paduan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian⁸.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus bersifat alami untuk menghasilkan fakta⁹. Sedangkan wawancara dilakukan dan dokumentasi dilakukan untuk menelaah secara langsung data yang ada pada guru di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk dan foto-foto peninggalan sejarah di Peureulak sebagai dokumentasi.

⁷ Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunika, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana, 2008.

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV, 2013.

⁹ Hasanah, Hasyim. Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu Ilmu Sosial), *Jurnal At-Taqqaddum*; 2016; 8(1).

C. Pembahasan/Research Finding

Benda-benda peninggalan sejarah dari Kerajaan Peureulak memiliki peranan yang signifikan dalam pembelajaran sejarah. Benda tersebut bukan sekadar benda mati melainkan adalah saksi bisu dari perjalanan zaman yang penuh warna. Peninggalan seperti arca-arca, prasasti, perhiasan, dan senjata kuno tidak hanya menggambarkan keahlian seni dan kerajinan zaman tersebut, tetapi juga mencerminkan sistem sosial, budaya, dan ekonomi dari masa itu. Siswa dapat memahami tata nilai, struktur pemerintahan, dan interaksi budaya yang terjadi di Kerajaan Peureulak pada masa lalu melalui benda-benda peninggalan sejarahnya.

A) Benda Peninggalan Kerajaan Peureulak dan Sejarah Masa Lampau di Aceh yang Dapat Dijadikan Sumber Belajar Siswa

Benda-benda peninggalan dapat membantu manusia untuk memahami perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi dalam sejarah Kerajaan Peureulak. Benda peninggalan sejarah tersebut dapat menjadi petunjuk untuk menyusun narasi yang lebih lengkap tentang perkembangan kerajaan ini, termasuk peristiwa-peristiwa penting, konflik, dan pencapaian yang telah terlupakan seiring berjalannya waktu. Sebagai sumber belajar pembelajaran sejarah, benda-benda peninggalan dari Kerajaan Peureulak tidak hanya membangkitkan rasa ingin tahu tentang masa lalu, tetapi juga menginspirasi penghargaan terhadap warisan budaya dan sejarah yang kaya. Peninggalan sejarah tersebut mengajarkan kita bahwa cerita-cerita masa lalu tidak hanya terkunci dalam buku teks, tetapi juga tertulis dalam benda-benda yang masih kita temukan hingga saat ini.

Adapun benda peninggalan sejarah kerajaan Peureulak yang dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Benda Peninggalan Kerajaan Peureulak

No	Jenis Peninggalan Sejarah	Kondisi	Lokasi
1.	Etnografika	Baik	Museum Peureulak/Langsa
2.	Filologika	Baik	Museum Peureulak/Langsa

3.	Historika	Baik	Museum Peureulak/Langsa
4.	Keramika	Baik	Museum Peureulak/Langsa
5.	Numismatika/heraldika	Baik	Museum Peureulak/Langsa
6.	Teknologika	Baik	Museum Peureulak/Langsa

1. Peninggalan Etnografika

Koleksi etnografika mencakup berbagai benda yang dipakai oleh masyarakat Peureulak pada zaman dahulu dan merupakan hasil budaya yang pernah digunakan oleh berbagai etnis yang ada di Peureulak. Benda tersebut misalnya seperti pakaian, senjata, alat rumah tangga, perhiasan, dan mata percaharian. Benda etnografi menjelaskan perkembangan ekonomi dan budaya masyarakat pada masanya. Benda etnografi yang ditemukan pada masa kerajaan Peureulak, antara lain:

1) Setrika Cap Ayam

Alat gosok merapikan/meluruskan kain, seperti, baju dan celana yang populer di masa lalu di Aceh sebelum dikenalnya alat gosok dari elektrik. Alat Gosok ini digunakan sebagai alat rumah tangga yang umum dipakai masyarakat Aceh termasuk di Peureulak. Setrika ini menggunakan arang sebagai pemanas dan pada penutup dihiasan dengan lambing ayam jantan.

2) Kanoet Rapai tembaga

Kanoet ini adalah alat memasak yang digunakan oleh masyarakat Aceh. Ada berbagai variasi kanoet dalam masyarakat Aceh. ada yang terbuat dari tanah liat dan tembaga. Berfungsi sebagai wadah memasak makanan, misalnya, yang digunakan untuk kenduri.

3) Eumpang Caro

Benda ini dahulu digunakan sebagai wadah menempatkan belanjaan berupa beras dalam masyarakat Aceh. Eumpang dibuat dari anyaman daun nipah atau daun pandan.

4) Tali Pinggang Perak Besar

Benda ini berfungsi sebagai ikat pinggang pada baju adat pengantin wanita. Tali pinggang ini dipakai oleh para pengantin Aceh sebagai souvenir baju adat.

5) Sundak U

Sundak'u adalah besi yang dibuat runcing yang berfungsi wadah untuk kukus kelapa yang menjadi bagian penting tradisi masyarakat agraris yang umumnya ditemukan di Aceh bagian pesisir seperti Peureulak dan lainnya.

6) Gelang Naga

Gelang naga adalah aksesoris perhiasan Wanita yang berbentuk naga. Gelang naga ini digunakan oleh wanita sebagai perhiasan pada saat pernikahan pada zaman dulu.

7) Cetakan Bolu Anggur

Benda ini berfungsi sebagai tempat cetakan kue bolu bermotif bolu anggur yang digemari masyarakat Aceh. Bolu anggur adalah makanan khas Aceh yang masih diproduksi hingga sekarang

8) Batee Ranub

Batee ranup adalah benda sejenis mangkuk. Benda ini berfungsi sebagai wadah ranub atau menyirih yang di gunakan untuk mengkonsumsi sirih yang di gunakan oleh para kaum bangsawan setiap hari.

9) Klah Plik

Klah plik adalah benda anyaman dari rotan yang berbentuk bulat. Klah Plik berfungsi sebagai sarana memeras minyak. Benda ini menjadi bagian penting tradisi masyarakat agraris yang umum ditemukan di Aceh.

10) Ji'e

Ji'e dalam Bahasa Indonesia disebut dengan tampi beras. Ji'e berfungsi sebagai sarana menapis beras. Benda ini menjadi bagian penting tradisi masyarakat agraris yang umum ditemukan di Aceh.

11) Ceret tembaga

Benda ini berfungsi sebagai wadah air minum. Biasanya ceret ini digunakan oleh masyarakat kalangan menengah ke atas atau dihidangkan kepada tamu-tamu kebesaran dan Ulee Balang.

12) Reungkan

Reungkan dibuat dari anyaman daun pandan atau daun kelapa. Rengkan

berfungsi sebagai sarana alas bagi *kanoet rapai* saat selesai memasak yang umum ditemukan di Aceh. Rengkan ini dibuat dengan pandan duri atau sejenisnya yang merupakan perlengkapan dapur.

2. Peninggalan Filologika

Koleksi Filologi adalah segala jenis peninggalan sejarah yang berupa naskah kuno dan sara kata. Salah satu contoh koleksi filologika adalah hal yang mencakup naskah kuno yang berupa skrip yang memaparkan suatu kejadian atau peristiwa. Aceh merupakan pusat peradaban Islam pertama di Indonesia, maka banyak peninggalan berupa filologi yang berhubungan dengan transkrip ke-Islaman seperti Al-Qur'an ataupun kitab-kitab. Beberapa contoh koleksi filologi yang didapat diantaranya sebagai berikut:

1) Naskah Alquran Tulisan Tangan

Sebuah Al-Qur'an yang dalam kondisi baik namun tidak lengkap bagian awal dan akhir. Tidak memiliki tanda (*ain*). Pada setiap akhir ayat ditulis dengan tinta emas. Al-qur'an ini berasal dari Venesia dari tahun 1685 M. Cap pada kertas berbentuk bulan sabit. Naskah ini bisa ditemukan di Peureulak dan Museum Kota Langsa.

2) Alquran 30 Juz

Al-Quran ini diperkirakan berasal dari abad ke-XVIII. Al-Quran ini digunakan sebagai alat belajar dan mengajar fiqh oleh ulama mazhab Ahlisunnah Wal Jamaah.

3) Tafsir Alquran

Naskah tafsir ini dikarang oleh ulama Kharismatik di Geudong, Aceh Utara dengan menggunakan bahasa Arab. Diperkirakan berasal dari abad ke-XVIII.

4) Kitab Berbahasa Aceh

Kitab berbahasa Aceh ini ditemukan di Aceh Timur pada abad ke-XVIII diperkirakan ditulis dengan tangan pada abad ke-XVI yang digunakan sebagai alat belajar fiqh.

3. Peninggalan Benda Historika

Koleksi Historika mencakup berbagai hal peralatan yang dipakai oleh masyarakat Aceh pada umumnya sejak zaman dahulu, peristiwa sejarah, dan termasuk senjata yang digunakan ketika berjuang menghadapi penjajah. Beberapa contoh koleksi histori yang didapat diantaranya sebagai berikut:

1) Tombak Kuno

Tombak kuno berfungsi sebagai alat perang pada masa kerajaan Peureulak. Benda ini juga tidak dapat dipastikan diproduksi pada tahun berapa, diperkirakan pada kesultanan Aceh masa lampau sudah eksis.

2) Keris Kuningan

Keris ini terbuat dari perak dan kuningan. Ditemukan di Aceh Timur. Benda ini berfungsi sebagai senjata tajam pada masa lampau yang bahannya terbuat dari tembaga kuningan. Benda ini adalah benda mewah yang nilainya sangat mahal pada masanya.

3) Pisau Arab

Pisau Arab ini berfungsi sebagai senjata tajam yang digunakan untuk berperang dan alat memotong bagi kalangan bangsawan dan orang-orang terpandang

4) Pisau Siwah

Rencong Tampo Siwah Aceh adalah bilah rencong yang menggunakan gagang besar semacam burung. Rencing ini digunakan orang kaya di Aceh, khususnya di Aceh Timur pada masa abad itu

5) Pedang Cina Bergagang Naga

Pedang China ini yang berfungsi sebagai alat beladiri. Pedang ini digunakan oleh masyarakat Cina yang berdagang ke Aceh pada masa itu

6) Perisai Aceh

Tameng prajurit yang digunakan oleh kesultanan Aceh dan juga oleh kerajaan Peureulak. Perisai ini diperkirakan dipakai pada saat melakukan pertempuran dengan musuh pada zaman penjajahan.

7) Rencong Aceh Gagang Pucuk Rebung

Rencong Aceh gagang pucok reubong ini adalah rencong yang sering dipakai oleh pahlawan Aceh dan petinggi di kerajaan Peureulak. Rencong ini dipergunakan orang kaya di Aceh pada masa yang diperkirakan dipakai sebagai alat membela diri.

8) Pisau Sijondong

Pisau yang hampir menyerupai keris ini digunakan oleh masyarakat kelas menengah atas di masa kerajaan Peureulak sebagai alat untuk membela diri.

4. Peninggalan Benda Keramika

Koleksi Keramika mencakup benda-bendakoleksi yang terbuat dari tanah liat, keramik, dan porselin yang mudah pecah. Benda-benda tersebut merupakan benda peralatan rumah tangga atau hiasan yang digunakan pada zaman dahulu. Beberapa contoh koleksi keramik yang didapat antara lain sebagai berikut:

1) Piring Raya Raja

Piring Raya ini adalah porcelen berbentuk piring yang berasal dari Timur tengah. Di temukan pada abad ke 18. Digunakan oleh raja atau orang-orang kaya abad itu untuk menghidangkan masakan pada tamu. Pada masa kerajaan Peureulak benda ini sudah eksis.

2) Guci Naga

Guci naga ini adalah porcel yang berfungsi sebagai wadah air. Dari motifnya yang bergambar naga, diperkirakan benda ini berasal dari Cina dan menjadi salah satu bahan yang diperdagangkan pada masanya. Benda ini bernilai mahal dan diperoleh sebagai warisan keluarga bangsawan.

3) Guci Peutana

Guci Peutana berfungsi sebagai wadah air yang berfungsi sebagai bagian dari alat rumah tangga bangsawan Aceh.

4) Teko Cina

Benda ini berfungsi sebagai teko wadah air minum/teh. Benda ini hanya digunakan oleh kalangan bangsawan di Aceh seperti Ulee Balang dan lainnya

5) Mangkok Cina

Benda ini berfungsi sebagai wadah minum teh dan menaruh sayur. Dipercaya sayur jika ditaruh di mangkok ini tidak akan basi dan dapat menetralkan racun

6) Ceret Keramik Bermotif Naga

Keramik motif naga ini adalah kendi yang secara bentuk (form) berfungsi sebagai tempat air. Namun begitu, berdasarkan lokasi penemuan yang berada di sekitar kuburan Cina serta pengamatan atas simbol-simbol yang ada, kendi ini lebih mirip sebagai wadah kubur. Artinya, pada masa lalu, kendi ini, diikutkan sebagai bahan bawaan si mati.

5. Peninggalan Berupa Benda Numismatika

Koleksi Numismatika/heraldika mencakup mata uang atau alat tukar resmi yang sempat digunakan oleh masyarakat Aceh pada umumnya. Contoh beberapa koleksi numismatik yang didapat adalah sebagai berikut:

1) Koin Yasin

Koin Yasin adalah sejenis mata uang yang tidak berfungsi sebagai alat tukar, tetapi pada masa sekitar tahun 1960-an benda ini ramai diperbincangkan di masyarakat Aceh sebagai benda pengantar yang menyimpan harta karun Nabi Sulaiman.

2) Uang Keh

Uang ini ditemukan di Peureulak dan Kota Langsa. Uang ini berfungsi sebagai alat tukar pada masa kesultanan Aceh. Bahan uang ini dibuat khusus dengan timah dan merupakan uang yang paling rendah nilai tukarnya. Hal itu terjadi karena pada zaman itu nilai uang tertinggi yaitu dinar dan dirham.

6. Peninggalan Benda Teknologika

Koleksi Teknologika mencakup benda-benda koleksi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bisa berupa benda yang digunakan oleh masyarakat yang merupakan perkembangan dari benda-benda sebelumnya dan mulai digunakan oleh masyarakat.

Beberapa contoh koleksi teknologi yang didapat diantaranya sebagai berikut:

1) Rampagoe

Benda ini adalah suatu benda tajam yang digunakan oleh masyarakat Aceh sejak lama. Benda ini merupakan suatu teknologi terbaru pada saat itu yang berfungsi sebagai alat membelah pinang yang merupakan salah satu barang komoditas masyarakat aceh.

2) Bube

Bube adalah benda nelayan yang difungsikan sebagai salah satu alat tangkap nelayan. Benda ini dipergunakan di perairan dangkal dan umum di sungai ataupun di dekat pantai.

3) Langai

Langai adalah teknologi berupa benda kebudayaan bidang pertanian yang berfungsi sebagai alat bajak untuk mengolah tanah. Benda ini dilekatkan dibelakang kerbau yang berfungsi sebagai penarik.

4) Tembaga Tumbuk Sirih

Benda ini merupakan hasil teknologi tepat guna pada zaman itu yang berfungsi sebagai wadah mengolah sirih dan pencampuran bahan racikan dalam tradisi menyirih.

Berdasarkan telaah dan penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa benda-benda peninggalan sejarah yang ditampilkan pada hasil penelitian tersebut merupakan benda peninggalan sejarah kerajaan peureulak. Benda tersebut ditemukan di wilayah peureulak dan saat ini disimpan sebagai koleksi di Museum Kota Langsa dan Aceh Timur. Sesuai dengan keterangan dari kolektor museum dan berbagai penjelasan yang tertera pada keterangan museum juga diketahui bahwa benda tersebut pernah digunakan pada masa kerajaan peureulak dan setelahnya. Berdasarkan hal itu, penulis dapat menyimpulkan dan memberikan argumentasi bahwa benda-benda yang telah disebutkan pada hasil penelitian artikel ini merupakan peninggalan kerajaan Peureulak atau pernah menjadi barang yang digunakan pada zaman itu.

B) Benda Peninggalan Sejarah Kerajaan Peureulak berbantuan Video *Slideshow* sebagai Sumber Belajar Siswa

Benda-benda peninggalan sejarah dapat menjadi sumber belajar yang sangat penting bagi siswa. Ada berbagai hal positif yang dapat dihasilkan dari proses pembelajaran dengan memanfaatkan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar. Salah satunya adalah sejarah lokal yang ada di sekitar sekolah. Hal tersebut dapat berguna untuk menjaga warisan sejarah agar tetap hidup dan relevan dalam pemahaman generasi-generasi mendatang tentang perjalanan panjang manusia dalam sejarah.

Pada dasarnya pemanfaatan sejarah lokal seperti peninggalan kerajaan Peureulak di Aceh Timur dapat digunakan sebagai sumber belajar yang baik. Sekarang pada masa revolusi pembelajaran menuju digitalisasi, tidak mungkin lagi sumber belajar hanya berupa buku saja. Sumber belajar memiliki banyak jenis yang dapat digunakan misalnya (1) manusia, (2) bahan pengajaran, (3) alat dan perlengkapan, (4) aktivitas, dan (5) lingkungan. Belajar dengan menggunakan benda peninggalan sejarah termasuk dalam pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar.

Pemanfaatan benda peninggalan sejarah Kerajaan Peureulak menjadi sumber belajar layak digunakan di sekolah khususnya SMA di Kabupaten Aceh Timur. Pada mata pelajaran sejarah, konsep pengetahuan tentang sejarah harusnya diketahui oleh siswa dengan matang khususnya tentang sejarah-sejarah yang ada di lingkungan sekolah dan asal kabupatennya masing-masing. Peninggalan sejarah kerajaan Peureulak sebagai sumber belajar membuat siswa lebih memahami dan mengetahui tentang sejarah khususnya materi tentang kerajaan Aceh dan benda-benda peninggalannya.

Peranan benda peninggalan sejarah peureulak memang bukanlah hal yang mudah untuk ditemukan oleh siswa tanpa dampingan guru. Apalagi benda-benda tersebut tidak semuanya terdapat di Museum Aceh Timur, namun terpisah-pisah pada kolektor dan museum lain di Aceh seperti museum Kota Langsa. Oleh karena itu, harus ada inovasi yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan informasi

kepada siswa mengenai benda peninggalan sejarah tersebut. salah satunya adalah dengan media video *slide show*. Media slide show ini adalah media dengan tampilan video yang berisi tentang foto dan video terkait hal yang akan dipelajari. Misalnya tentang peninggalan sejarah kerajaan peureulak yang digabung menjadi satu file video dengan narasi dipadukan gambar dan video. Narasi yang ditampilkan adalah hal yang relevan dengan video tampilan.

Guru dapat merealisasikan proses belajar dengan benda peninggalan sejarah Kerajaan Peureulak sebagai sumber belajar melalui beberapa cara. Metode yang dapat digunakan adalah penampilan video slideshow benda peninggalan sejarah dengan memadukan konsep karya wisata dengan virtual tour. Salah satu kelebihan metode karya wisata adalah Membuat hal yang dipelajari menjadi lebih relevan dengan bukti nyata di tempat karya wisata dilakukan¹⁰. Metode lainnya adalah virtual tour. Gabungan dua metode tersebut dapat diterapkan dengan media video *slide show*.

Video slide show yang akan ditampilkan pada siswa saat pembelajaran sejarah berisi tentang benda peninggalan sejarah kerajaan Peureulak. Foto dan video benda tersebut ditampilkan dengan teks narasi mengenai nama benda, asal usul, dan kegunaan benda tersebut pada masanya. Pada video *slide show* juga diisi dengan suara berupa penjelasan tentang benda-benda peninggalan sejarah. Hal itu dilakukan untuk meminimalisasi waktu yang digunakan oleh guru dan siswa jika harus belajar secara langsung ke museum.

Ada beberapa hal yang membuat media slide show menjadi lebih relevan untuk proses pembelajaran sejarah dan menampilkan benda-benda peninggalan sejarah sebagai sumber belajar, antara lain: (1) memudahkan siswa mendapatkan informasi tanpa mengunjungi lokasi, (2) mudah diingat, (3) dapat diakses dimana saja, (4) murah, (5) berisi video dan foto yang nyata sesuai kondisi di lapangan, dan (6) memuat narasi yang sesuai fakta.

¹⁰ Djamarah Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta., 2002).

D.Simpulan/Conclusion

Benda-benda peninggalan sejarah Kerajaan Peureulak dan sejarah masa lampau di Aceh yang dapat dijadikan sumber belajar terdiri dari 6 jenis yaitu (1) benda etnografika, (2) filologika, (3) historika, (4) keramika, (5) numismatika, dan (6) benda teknologika. Benda-benda peninggalan sejarah dapat menjadi sumber belajar yang sangat penting bagi siswa. Ada berbagai hal positif yang dapat dihasilkan dari proses pembelajaran dengan memanfaatkan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar. Pemanfaatan benda peninggalan sejarah Kerajaan Peureulak menjadi sumber belajar layak digunakan di sekolah khususnya SMA di Kabupaten Aceh Timur. Pada mata pelajaran sejarah, konsep pengetahuan tentang sejarah harusnya diketahui oleh siswa dengan matang khususnya tentang sejarah-sejarah yang ada di lingkungan sekolah dan asal kabupatennya masing-masing. Harus ada inovasi yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa mengenai benda peninggalan sejarah tersebut. salah satunya adalah dengan media video *slide show*. Media slide show ini adalah media dengan tampilan video yang berisi tentang foto dan video terkait hal yang akan dipelajari. Metode ini merupakan gabungan dari metode karya wisata dan virtual tour. Pada video slide show juga diisi dengan suara berupa penjelasan tentang benda-benda peninggalan sejarah. Hal itu dilakukan untuk meminimalisasi waktu yang digunakan oleh guru dan siswa jika harus belajar secara langsung ke museum.

Penggunaan media slide show merupakan suatu strategi yang efektif untuk mengajarkan sejarah di SMA. Hal ini sejalan dengan hasil ters sederhana yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk. Siswa SMA Negeri 1 Idi Rayeuk menjadi lebih tertarik dalam belajar sejarah dengan adanya tampilan video yang dipaparkan dan dapat mengetahui benda-benda peninggalan sejarah dengan baik. Untuk membuktikan hal itu, sebelumnya Arwindira pernah melakukan penelitian serupa di SMA Negeri 1 Kalasan hasilnya juga menunjukkan. Bahwa media *slide show* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami sejarah. Hasil yang didapatkan di SMA Negeri 1 Kalasan terkait penggunaan media *slide show* juga menunjukkan hasil yang baik yaitu Penerapan media pembelajaran video

slideshow dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 2 semester II Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalasan tahun 2013/2014¹¹.

E. Daftar Rujukan/ Bibliography

- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikas, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Bahri, Djamarah Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hasan, Santriani. "Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar (Ls2b)". *Jurnal Fisika Edukasi Indonesia*; 1 (1) , 2004: 125-132
- Hasanah, Hasyim. Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu Ilmu Sosial), *Jurnal At-Taqaddum*; 8 (1) (2016).
- Henarwanto, Athallah Abel Gibrani. Laut dan Islam: Perkembangan Kesultanan Perlak pada Abad XV. *Jurnal Socio Historia*. 2(2) (2022).; 184-185.
- Irawan, Roni. Pemanfaatan Benda Peninggalan Sejarah Bima Sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Wera). *Jurnal Pendidikan Mandala*. 1(1) (2016).; 249-260
- Mohamad, Sutrisno dan Hermawan Mokodompit. (2019). Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Jambura History and Culture*. 1(1); 19-28
- Putra, Arwindira Wandanu. Penerapan Media Pembelajaran Video Slideshow Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 Semester II Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalasan 2013/2014. S1 thesis, Fakultas Ilmu Sosial (2014). Diterbitkan di <https://eprints.uny.ac.id/18996/>

¹¹ Arwindira Wandanu Putra. 2014. *Penerapan Media Pembelajaran Video Slideshow Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 Semester II Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalasan 2013/2014*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Sosial. Diterbitkan di <https://eprints.uny.ac.id/18996/>

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Stantans Prose Pendidikan. Jakarta Kencana, (2011).

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV(2013)..

Wasino. Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press(2007)